**Volume X nomor x January/June 20xx**
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/Al-Muallim
Email: almuallim@stit-almubarok.ac.id | EISSN: XXXX-XXXX |
Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

Al-Mu'allim
Jurnal Studi Pendidikan Islam

# Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Bandar Mataram

**Dwi Sukmawati[1], Asep Irawan [2], Wahid Khoirul Anam[3], Agus Joko Purwanto[4]**

[1]STIT Al Mubarok Lampung Tengah, Indonesia, wsukmawati588@gmail.com
[2] STIT Al Mubarok Lampung Tengah, Indonesia, asepirawan608@gmail.com
[3] STIT Al Mubarok Lampung Tengah, Indonesia, khoirulanambanjaragung@gmail.com
[4] STIT Al Mubarok Lampung Tengah, Indonesia, zaidanagus20@gmail.com

**Abstract:** This study was motivated by the importance of instilling religious moderation in schools with diverse student backgrounds. Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in fostering tolerance, mutual respect, social care, and harmonious relationships. Contextual Teaching and Learning (CTL) is considered relevant because it connects learning materials with students' real-life experiences. However, the implementation of CTL in PAI specifically as a means of instilling religious moderation at SMP Negeri 1 Bandar Mataram requires further examination. This study aimed to describe the implementation of CTL in PAI, identify the religious moderation values internalized through the approach, and analyze the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, PAI teacher, and students. Data validity was established through source, technique, and time triangulation, while data were analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that CTL was implemented by relating PAI materials to students' daily lives through group discussions, questioning, reflection, and authentic assessment. The approach encouraged tolerance, mutual respect, social care, cooperation, and harmony amid diversity. Supporting factors included teacher commitment, school policy support, a conducive learning environment, and student participation, while inhibiting factors included limited instructional time, differences in student characteristics, and varying levels of understanding. Thus, CTL in PAI can support the process of instilling religious moderation through meaningful learning connected to students' everyday experience.

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning Approach, Islamic Religious Education, Religious Moderation. (Jenis font Goudy Old Style, font 11, spasi 1.0)

**DOI:** 10.58577/al-muallim

**Al-Muallim: Jurnal Studi Pendidikan Islam**
OPEN ACCESS
Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

## PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Bandar Mataram merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang beragam. Selain peserta didik yang beragama Islam sebagai mayoritas, terdapat pula peserta didik yang beragama Kristen, Katolik, dan Hindu. Keberagaman tersebut menjadikan sekolah sebagai ruang interaksi sosial antara peserta didik yang memiliki latar belakang keyakinan berbeda. Kondisi tersebut membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga membantu peserta didik membangun sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting karena pembelajaran agama tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Hasil observasi awal pada 28 Februari 2026 menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Bandar Mataram telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Peserta didik Muslim mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan Islam, sedangkan peserta didik non-Muslim memperoleh pembinaan keagamaan sesuai dengan agama yang dianut. Dalam kehidupan sehari-hari juga terlihat interaksi yang baik antarpeserta didik tanpa membedakan latar belakang agama.[2] Meskipun demikian, keberagaman tersebut tetap membutuhkan proses pembelajaran yang mampu menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan pengalaman nyata peserta didik. Apabila nilai toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan hanya dipahami sebagai materi pembelajaran, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum tentu terbentuk secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menghubungkan nilai yang dipelajari dengan situasi yang mereka alami.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman dan keadaan nyata peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami materi PAI secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari dengan kehidupan sosialnya. Dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, guru telah berupaya menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik melalui kegiatan diskusi, penyampaian pendapat, serta pengaitan nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Praktik tersebut menunjukkan adanya karakteristik pembelajaran kontekstual. Namun, bagaimana pendekatan tersebut diterapkan secara lebih mendalam dan bagaimana prosesnya digunakan untuk menanamkan nilai moderasi beragama masih perlu dikaji secara ilmiah.[3]

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan CTL telah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan fokus yang beragam. Winanda Arfian meneliti

---

[1] Nita Amelia, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Peserta Didik di SMP Negeri 5 Bandar Lampung* (Diploma Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2025).
[2] Hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 28 Februari 2026.
[3] Rian Saputra, *Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung* (2023).

implementasi CTL untuk meningkatkan critical thinking dalam pembelajaran materi agama Islam.[4] Penelitian Siti Ainun Ahmad membahas pengembangan CTL berbasis multikultural dalam meningkatkan minat belajar PAI di SMPN 1 Gandang Batu Satap Kabupaten Luwu.[5] Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa CTL telah dikaji dalam pembelajaran agama Islam, tetapi fokusnya belum secara khusus membahas proses internalisasi nilai moderasi beragama pada peserta didik di sekolah yang memiliki keberagaman agama. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji penggunaan pendekatan kontekstual bukan hanya sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir atau minat belajar, tetapi sebagai pendekatan dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

Penelitian mengenai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Nita Amelia mengkaji implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.[6] Venna Melani meneliti pembelajaran PAI dan relevansinya terhadap implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Toboali, sedangkan Fitri Nurjanah mengkaji implementasi moderasi beragama di SMP Negeri 1 Sendangagung Lampung Tengah.[7] Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi dalam membentuk sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta menciptakan kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah. Akan tetapi, penelitian tersebut belum secara khusus menempatkan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai fokus utama dalam proses penanaman nilai moderasi beragama. Hal inilah yang menjadi ruang yang dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Bandar Mataram. Penelitian ini tidak hanya melihat pelaksanaan CTL dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengkaji bentuk nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan melalui pengalaman belajar peserta didik serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Fokus tersebut penting karena keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan bagaimana peserta didik mengalami, memahami, dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI, mengidentifikasi bentuk nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasinya di SMP Negeri 1 Bandar Mataram.

---

[4] Winanda Arfian, "Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Critical Thinking dalam Pembelajaran Materi Agama Islam" (2024).

[5] Siti Ainun Ahmad, "Pengembangan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gandang Batu Satap Kabupaten Luwu," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025): 50–56.

[6] Amelia, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Peserta Didik di SMP Negeri 5 Bandar Lampung*.

[7] Venna Melani, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya terhadap Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Toboali* (Undergraduate Thesis, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, 2025); Fitri Nurjanah, *Implementasi Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Sendangagung Lampung Tengah* (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Bandar Mataram. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandar Mataram dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan pada 18–19 Mei 2026 melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas VIII, sedangkan observasi dilakukan terhadap kondisi dan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran serta penanaman nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran kontekstual dan interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, data dipilih dan difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual, internalisasi nilai moderasi beragama, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar pola dan hubungan antartemuan dapat dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi untuk memastikan kesesuaian kesimpulan dengan temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi agama tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi nyata.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai yang terdapat dalam materi PAI dan menghubungkannya dengan kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Proses tersebut menjadi ruang bagi peserta didik untuk belajar memahami perbedaan, menghargai orang lain, serta membangun hubungan yang baik dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI dapat dilihat melalui beberapa kegiatan, yaitu:

1. Menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama.
4. Mengarahkan peserta didik untuk memahami nilai agama melalui pengalaman nyata.
5. Melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Keseluruhan proses tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

### Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga tampak dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

a. Toleransi**,** yaitu kemampuan peserta didik untuk menghargai perbedaan yang terdapat di lingkungan sekolah.
b. Saling menghormati, yaitu sikap peserta didik dalam menghargai teman yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.
c. Kepedulian sosial, yaitu kepedulian peserta didik terhadap orang lain dalam kehidupan bersama.

d. Kerja sama, yaitu kemampuan peserta didik untuk bekerja sama tanpa membedakan latar belakang keyakinan.
e. Menjaga kerukunan, yaitu kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan yang harmonis di tengah keberagaman.

Nilai-nilai tersebut tampak dalam interaksi antarpeserta didik, baik ketika mengikuti pembelajaran maupun ketika melakukan aktivitas di lingkungan sekolah. Peserta didik menunjukkan sikap menghormati teman yang memiliki latar belakang agama berbeda, bekerja sama tanpa membedakan keyakinan, serta memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep moderasi beragama, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai moderasi beragama dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, guru, peserta didik, serta kondisi pembelajaran.

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual meliputi:

a. Komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan peserta didik.
b. Dukungan kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman.
c. Lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan sikap dan karakter peserta didik.
d. Partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dukungan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang dianut.

Adapun faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual meliputi:

a. Keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga guru perlu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang tersedia.
b. Perbedaan karakteristik peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda.
c. Variasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, sehingga tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama dalam mengikuti pembelajaran.

**Tabel 1.** Ringkasan hasil penelitian tentang implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dan penanaman nilai moderasi beragama.

| No. | Fokus Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|
| 1. | Implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual | Pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pelaksanaannya melibatkan peserta didik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, pemberian contoh, refleksi, dan penilaian yang berkaitan dengan pengalaman nyata peserta didik. |
| 2. | Nilai moderasi beragama yang ditanamkan | Implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual mendukung penanaman nilai moderasi beragama yang meliputi toleransi, saling menghargai, kepedulian sosial, kerja sama, dan kemampuan menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3. | Faktor pendukung | Faktor yang mendukung implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual meliputi komitmen guru, dukungan kebijakan sekolah, lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. |
| 4. | Faktor penghambat | Faktor yang menghambat implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik peserta didik, dan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. |

## Pembahasan

### 1. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Mataram dilaksanakan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari dengan kondisi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sekolah. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti diskusi, tanya jawab, pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik, refleksi, serta penilaian yang tidak hanya memperhatikan penguasaan materi, tetapi juga perkembangan sikap peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan kehidupan mereka.[8]

[8] Hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 18–19 Mei 2026.

Temuan tersebut sejalan dengan pemikiran Elaine B. Johnson yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual menghubungkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam penelitian ini, penerapan prinsip tersebut terlihat ketika materi Pendidikan Agama Islam tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi dikaitkan dengan hubungan sosial peserta didik yang hidup dalam lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman latar belakang agama. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual memberikan ruang kepada peserta didik untuk memahami bahwa nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berinteraksi dengan orang lain yang memiliki perbedaan.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Rian Saputra dan Fajrul Hadi yang menunjukkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik belajar melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Persamaannya terletak pada penggunaan pendekatan kontekstual sebagai strategi untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian Rian Saputra lebih menekankan penanaman karakter religius, sedangkan penelitian Fajrul Hadi menekankan penanaman nilai-nilai Pi'il Pesenggiri dalam pembelajaran Agama Islam. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai upaya menanamkan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[9]

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi penting karena nilai moderasi beragama akan lebih mudah dipahami peserta didik apabila dikaitkan dengan pengalaman sosial yang mereka hadapi secara langsung. Apabila pembelajaran hanya menekankan penyampaian konsep tanpa menghubungkannya dengan kehidupan nyata, peserta didik berpotensi memahami moderasi beragama sebatas pengetahuan. Sebaliknya, melalui pengalaman belajar yang kontekstual, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

**2. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan kontribusi terhadap proses internalisasi nilai moderasi beragama pada peserta didik. Nilai yang terlihat dalam penelitian meliputi toleransi, saling menghormati, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Nilai-nilai tersebut tidak hanya terlihat dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi peserta didik di lingkungan sekolah. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk menghormati teman yang memiliki latar

[9] Rian Saputra, "Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung," 2023; Fajrul Hadi, "Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pi'il Pesenggiri pada Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran," 2025.

belakang agama berbeda, bekerja sama tanpa membedakan keyakinan, serta memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.[10]

Temuan tersebut sesuai dengan konsep moderasi beragama yang menempatkan sikap menghargai perbedaan, toleransi, dan kehidupan yang harmonis sebagai bagian penting dalam membangun kehidupan bersama di tengah keberagaman. Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa moderasi beragama berkaitan dengan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengambil jalan tengah serta menghindari sikap berlebihan.[11] Dalam konteks penelitian ini, nilai tersebut terlihat dalam kehidupan peserta didik yang berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang agama berbeda.

a. **Toleransi**

Toleransi dalam penelitian ini terlihat dari kemampuan peserta didik untuk menerima keberadaan teman yang memiliki perbedaan agama dan memberikan ruang bagi setiap individu untuk menjalankan keyakinannya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami toleransi sebagai materi pembelajaran, tetapi mulai menerapkannya dalam kehidupan sosial di sekolah. Pendekatan kontekstual membantu proses tersebut karena peserta didik berhadapan langsung dengan situasi keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

b. **Saling Menghormati**

Nilai saling menghormati terlihat dalam interaksi antarpeserta didik yang berasal dari latar belakang agama berbeda. Peserta didik menunjukkan sikap menghargai keyakinan teman dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai alasan untuk membatasi hubungan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi ruang untuk membangun pemahaman bahwa keberagaman merupakan bagian dari kehidupan bersama yang perlu dihargai.

Jika dianalisis berdasarkan teori Elaine B. Johnson, pengalaman nyata yang dialami peserta didik merupakan bagian penting dalam pembelajaran kontekstual karena peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan yang mereka jalani. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep toleransi dan kerukunan melalui materi pembelajaran, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui interaksi dengan teman yang berbeda agama. Pengalaman tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu peserta didik membangun sikap moderat.

c. **Kerja Sama**

Nilai kerja sama terlihat ketika peserta didik dapat melakukan kegiatan bersama tanpa membedakan latar belakang agama. Kerja sama dalam pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk menyelesaikan kegiatan secara bersama-sama, menghargai pendapat orang lain, dan menjalankan

[10] Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian mengenai nilai moderasi beragama peserta didik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram.

[11] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15–18.

tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga memberikan pengalaman sosial yang dapat membentuk sikap peserta didik.

d. **Penghargaan terhadap Keberagaman**

Penghargaan terhadap keberagaman tampak dari kemampuan peserta didik untuk menerima perbedaan yang terdapat di lingkungan sekolah. Keberagaman agama tidak menjadi penghalang bagi peserta didik untuk berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama dapat berkembang ketika peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam lingkungan yang mendukung keberagaman.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Nita Amelia, Venna Melani, dan Fitri Nurjanah yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.[12] Persamaan tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Namun, penelitian ini memiliki kontribusi yang lebih khusus karena menempatkan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai strategi utama dalam proses internalisasi nilai tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan guru, tetapi juga oleh bagaimana peserta didik memperoleh pengalaman untuk menerapkan nilai tersebut. Pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman sosial yang mereka alami sehingga nilai toleransi, saling menghormati, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

**3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual**

Implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai moderasi beragama dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung meliputi komitmen sekolah, dukungan kebijakan sekolah, peran guru Pendidikan Agama Islam, lingkungan sekolah yang kondusif, budaya sekolah, serta partisipasi aktif peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat.

**a. Faktor Pendukung**

Komitmen sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung penanaman nilai moderasi beragama. SMP Negeri 1 Bandar Mataram memberikan

[12] Nita Amelia, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Peserta Didik di SMP Negeri 5 Bandar Lampung," 2025; Venna Melani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya terhadap Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Toboali," 2025; Fitri Nurjanah, "Implementasi Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Sendangagung Lampung Tengah," 2023.

ruang kepada peserta didik untuk menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang dianut. Kebijakan tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman.[13] Dukungan sekolah menjadi penting karena pembentukan sikap moderat tidak dapat hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi membutuhkan lingkungan sekolah yang memberikan contoh dan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai tersebut.

Selain kebijakan sekolah, peran guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi faktor pendukung. Guru berperan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga materi lebih mudah dipahami dan memiliki makna bagi kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata peserta didik.

Lingkungan sekolah yang kondusif juga mendukung proses internalisasi nilai moderasi beragama. Peserta didik dengan latar belakang agama yang berbeda dapat berinteraksi, bekerja sama, dan saling menghormati dalam berbagai aktivitas di sekolah. Budaya sekolah yang demikian memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai bagaimana hidup bersama dalam keberagaman.

**b. Faktor Penghambat**

Meskipun implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan kontribusi positif, penelitian ini menemukan beberapa hambatan. Salah satunya adalah perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman, pengalaman, dan karakter yang berbeda sehingga respons mereka terhadap proses pembelajaran juga tidak selalu sama. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Pendekatan kontekstual membutuhkan keterlibatan peserta didik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, menghubungkan materi dengan pengalaman, dan melakukan refleksi. Oleh karena itu, keterbatasan waktu dapat menjadi kendala dalam memberikan kesempatan yang cukup kepada seluruh peserta didik untuk terlibat secara aktif.

Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat juga dapat memengaruhi proses internalisasi nilai moderasi beragama. Nilai yang diperoleh peserta didik di sekolah membutuhkan penguatan dalam kehidupan di luar sekolah. Apabila nilai yang diperoleh di sekolah tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat, proses pembentukan sikap peserta didik dapat berlangsung lebih lambat.[14]

Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat tersebut memiliki

[13] Wawancara dengan Rina Yati, M.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 18 Mei 2026.
[14] Wawancara dengan Sofiroh, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 18 Mei 2026.

kesamaan dengan penelitian Nita Amelia, Venna Melani, dan Fitri Nurjanah yang menunjukkan bahwa budaya sekolah, dukungan warga sekolah, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik.[15]Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat dipahami bahwa implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai moderasi beragama merupakan proses yang melibatkan keterkaitan antara pembelajaran, pengalaman sosial peserta didik, guru, budaya sekolah, dan lingkungan. Pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan nyata sehingga nilai moderasi beragama tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki kontribusi positif dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Mataram.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual tidak hanya membantu peserta didik memahami materi PAI secara lebih bermakna, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penting penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman moderasi beragama menjadi lebih nyata ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan peserta didik. Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, pemberian contoh, refleksi, serta interaksi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda, nilai toleransi, saling menghargai, kepedulian sosial, kerja sama, dan menjaga kerukunan dapat berkembang dalam kehidupan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi dapat menghubungkan pengetahuan dengan sikap dan

[15] Nita Amelia, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Peserta Didik di SMP Negeri 5 Bandar Lampung," 2025; Venna Melani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya terhadap Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Toboali," 2025; Fitri Nurjanah, "Implementasi Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Sendangagung Lampung Tengah," 2023.

perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian dilakukan pada satu lokasi, yaitu SMP Negeri 1 Bandar Mataram, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam konteks sekolah yang memiliki kondisi, karakteristik peserta didik, dan lingkungan yang berbeda. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan yang terbatas dan dilakukan dalam waktu penelitian yang terbatas, sehingga perkembangan penerapan nilai moderasi beragama dalam jangka panjang belum dapat diamati secara menyeluruh. Penelitian ini juga lebih berfokus pada implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga belum membandingkan penerapannya pada mata pelajaran lain.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lokasi dan karakteristik sekolah yang lebih beragam, jumlah informan yang lebih luas, serta waktu penelitian yang lebih panjang agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai implementasi pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji penerapan pendekatan tersebut pada mata pelajaran lain atau menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas pembelajaran kontekstual dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA


Amelia, Nita. 2025. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Peserta Didik di SMP Negeri 5 Bandar Lampung*. Diploma Thesis, UIN Raden Intan Lampung.

Hadi, Fajrul. 2025. *Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pi'il Pesenggiri pada Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran*. Tesis, UIN Raden Intan Lampung.

Hanafi, Akhmad. 2020. "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2).

Johnson, Elaine B. 2014. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. Bandung: Kaifa.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2022. *Moderasi Beragama dalam Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2023. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Nurhaliza, Siti. 2021. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Siswa*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Nurjanah, Fitri. 2023. *Implementasi Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Sendangagung Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.

Ramayulis. 2022. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Saputra, Rian. 2023. *Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung*. Tesis, UIN Raden Intan Lampung.

Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati.

Suyadi. 2022. *Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Yogyakarta: UNY Press.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.